

ABSTRAKSI

Laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* yang berisi informasi keuangan maupun informasi non – keuangan. Laporan tahunan ini digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi – informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan informasi dari suatu perusahaan *go public* kepada para *stakeholder*, terutama para investor adalah suatu hal yang penting. Pengungkapan ini bertujuan untuk memberi informasi kepada para investor mengenai kondisi perusahaan sehingga para investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan. Pengungkapan dalam laporan tahunan terbagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib diatur dalam KEP-134/BL/2006, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi yang diwajibkan. Dari beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dan struktur kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2008. Daftar pengungkapan sukarela yang digunakan adalah hasil perbandingan antara daftar pengungkapan sukarela yang digunakan oleh Amalia (2005) dengan peraturan BAPEPAM yang baru mengenai penyampaian laporan tahunan, dalam KEP-134/BL/2006.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela adalah searah. Sementara profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dan memiliki hubungan positif dengan luas pengungkapan sukarela. Tingkat *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan pada luas pengungkapan sukarela. Namun yang menarik adalah hubungan antara tingkat *leverage* dan pengungkapan sukarela adalah terbalik. Hal ini berarti semakin tinggi utang suatu perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan sukarela yang dilakukan. Struktur kepemilikan saham oleh publik juga terbukti tidak berpengaruh secara signifikan. Hubungan antara struktur kepemilikan saham oleh publik dengan luas pengungkapan sukarela adalah terbalik. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin sedikit atau rendah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.